

Upaya Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Firsta Putri Enjela Zainal Arifin^{1*}, Binti Maunah²
Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 20/06/2024
Disetujui 22/06/2024
Diterbitkan 24/06/2024

Katakunci:

Teacher Efforts
Moral Values

ABSTRACT

This research aims to describe the efforts of social studies teachers, the form of instillation, and the results of the efforts of social studies teachers at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung in instilling moral values in students, especially in class VII. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The methods used in this research are participant observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data data condensation, data display, and drawing verifying conclusions. In checking the validity of the data using extended participation, triangulation, and persistence of observation. In checking the validity of the data using extended participation, triangulation, and persistence of observation: 1) The efforts that have been conveyed by the teacher are: provide motivation and understanding of morality. Always apply dress and time discipline. It is mandatory to pray before and after studying. 2) Forms of instilling moral values that have been implemented by teachers and schools include: implementation of habituation programs such as dhuha prayers in congregation, reading the Yasin letter before learning, shaking hands with teachers, and also dhuha prayers in congregation, madrasah diniyyah, tahsin. Apart from that, there are also activities to commemorate national holidays and Islamic holidays. 3) The results of the efforts that have been delivered and also implemented by the teacher, namely changes in students' behavioral attitudes to become better and more disciplined towards everything. Meanwhile, the results of the habituation program are: Students are more accustomed to programs that have become part of the school's culture.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Firsta Putri Enjela Zainal Arifin
Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: enjelafirsta@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Arifin, F. P. E. Z., & Maunah, B. (2024). Upaya Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 211~221. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2700>

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini yaitu di era globalisasi saat ini, teknologi-teknologi berkembang dengan sangat cepat dan tersebar luas sehingga kita dapat mengaksesnya dengan sangat mudah. Kita dapat mencari berbagai informasi yang kitabinginkan dari teknologi tersebut dengan mudah. Perkembangan teknologi-teknologi tersebut dirasakan oleh semua pihak bukan hanya pada generasi muda saja, bahkan dari usia dini hingga tua. Kita dapat memperoleh informasi-informasi dari berbagai daerah dengan adanya teknologi tersebut.

Adanya perkembangan saat ini banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik perubahan yang menyangkut nilai maupaun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Akan tetapi hal tersebut yang menjadi kekhawatiran akhir-akhir ini. Hal ini dapat menyebabkan tidak dapat tersaringnya hal-hal negatif dari luar sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi karakter generasi muda serta pola pikir mereka. Sejak dulu hingga sekarang masalah dalam pembelajaran masih terus menerus banyak mendapat perhatian tersendiri, baik dikalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis maupun dikalangan praktisi pendidikan.

Di bangsa ini sudah terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan rusaknya moral yang cukup memprihatinkan. Kerasukan moral terjadi pada berbagai tingkatan usia, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa sekaligus. Memperluasnya isu-isu moral dikalangan remaja khususnya seperti penggunaan narkoba, obat-obatan terlarang, tawuran, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penganiyaan, penipuan, pelacuran, perjudian, pembunuhan, hal tersebut sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa di atasi dengan tuntas, selain ini persamalah-ermasalahan ini bukan hanya terjadi di kota-kota besar, akan tetapi sudah merajalela di pedesaan. Dan yang lebih memprihatinkannya lagi kebanyakan kasus tersebut pelakunya ialah para remaja terutama pelajar maupun mahasiswa. Hal ini tentunya termasuk dalam persolan yang besar karena akibat yang ditimbulkan dari tindakan-tindakan cukup serius.

Krisis moral yang melanda bangsa ini salah satunya merupakan akibat pengaruh dari iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada, dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi dikalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi, pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme

Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka dan budaya instant. Akibatnya budaya dari luar yang negatif mudah menyerap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup berubah menjadi konsumeristik-kapitalistik dan hedonistik cepat masuk di kalangan anak muda Tanpa didasari akhlaq dan moral yang kuat. Perilaku negatif seperti tawuran, acuh tak acuh, cepat marah menjadi budaya baru sebagai jati diri mereka, emosi meluap-luap cepat marah dan tersinggung serta ingin menang sendiri menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di era ini.

Banyak sekali yang menganggap bahwa keadaan seperti ini disebabkan oleh dunai pendidikan formal yang kurang memperhatikan dalam mendidik atau memberi pendidikan moral kepada para siswanya. Padahal moral seorang siswa khususnya siswa remaja dapat terbentuk karena banyak faktor seperti faktor lingkungan, faktor orang tua, dan faktor teman. Akibat adanya perilaku tersebut cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai persoalan yang sederhana, karena sudah merupakan tindakan kriminal. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya orang tua dan guru, karena tindakan-tindakan dan korbannya adalah kaum remaja yang masih memiliki status sebagai siswa. Pada tingkatan akademi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering terjadi tawuran antar pelajar, bahkan di jenjang selanjutnya yaitu jenjang SMA frekuensi tawuran pelajar semakin meningkat, dari saling mencaci, mengejek, saling mukul, saling lempar batu, bahkan menggunakan senjata tajam sehingga banyak korban yang terluka bahkan meninggal dunia.

Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya, sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti ini sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindak kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang mempunyai berbagai dimensi yang satu sama lain memiliki kaitan dan saling menunjang, di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi peserta didik.⁸ Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan

Pembelajaran moral anak usia remaja diperlukan karena pada usia anak berada pada fase peniru yang sangat handal. Maka diperlukan pendidikan yang mampu mengajarkan anak mengenai perbuatan baik dan buruk sehingga anak tumbuh dan berkembang ke dalam arah yang positif, dengan begitu anak akan tumbuh menjadi manusia yang mampu mengontrol dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan nilai ajaran agama yang dianutnya dan mampu membedakan mana hal yang bersifat positif dan mana hal yang bersifat negatif

Moral sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan juga dimanapun kita berada. Allah SWT selalu menyuruh kita untuk selalu berbuat baik, karena perbuatan baik merupakan sifat yang penting dalam konteks agama. Penanaman moral di lingkungan sekolah sangat perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh guna untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Meskipun peran utama dalam mendidik moral anak adalah orang tua, akan tetapi guru juga memiliki peran besar untuk mewujudkan moral siswa di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi muda agar memiliki moral yang baik dan juga pintar secara intelektual sehingga terwujud generasi muda yang unggul. Pendidikan moral di lingkungan sekolah harus dirancang komprehensif mencakup berbagai aspek, yaitu: materi, metode, pendidik, evaluasi hingga mendapatkan hasil yang diharapkan akan optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memiliki peranan sangat penting yaitu untuk membimbing serta memberi motivasi siswa agar siswa tersebut mampu menerima serta memahami materi-materi yang disampaikan serta memiliki tujuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan dan pertumbuhan anak untuk menanamkan nilai moral dan agama sangatlah penting. Kasus tersebut dapat dicegah apabila pendidik dan orangtua saling berkoordinasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Kurangnya perhatian dan komunikasi yang baik mengenai pendidikan nilai moral dan agama akan berakibat kurangnya rasa khawatir terhadap anak. Mendapat pemahaman perilaku baik dan tidak baik adalah dasar pertimbangan perilaku sikap positif dan sikap negatif. Pendidikan nilai-nilai moral dan agama sejak usia dini akan mampu menjadi salah satu wadah penyaringan agar anak mampu berperilaku baik dan berakhlak.

Menurut data yang telah di dapat oleh peneliti terkait penanaman nilai-nilai moral, menunjukkan rata-rata persentase sebagai berikut: 1) penanaman nilai moral berdasarkan pembiasaan tergolong baik dengan persentase (51,27%). 2) Penanaman nilai moral melalui keteladanan tergolong baik dengan persentase (54,48%). 3) Penanaman nilai moral melalui nasehat tergolong baik dengan persentase (52,56%). 4) Penanaman nilai moral melalui perhatian orang tua tergolong baik dengan persentase (52,56%). 4) Penanaman nilai moral melalui pembuatan aturan tergolong baik dengan persentase (51,24%).¹¹ Dari hasil data yang diperoleh peneliti diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai moral memiliki persentase yang cukup baik, oleh karena itu sangat perlu dilakukan penanaman nilai-nilai moral di lingkungan sekolah.

Sekolah dengan penanaman moral dan agama yang baik akan memberikan program yang diterapkan sekolah tersebut serta kegiatan pembiasaan yang diterapkan. Adanya komunikasi, interaksi dengan siswa yang melibatkan orang tua di rumah. Hal inilah yang menjadi latar belakang dan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa atau keadaan. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan makna, serta mendapatkan pemahaman tentang suatu kasus. Dalam hal ini proses pengumpulan data serta intensif untuk “Implementasi Penanaman Nilai Moral dan Agama di SMP Negeri 2 Sumbergempol”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kunjungan lokasi secara langsung serta mengikuti aktivitas siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi dalam pengamatan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berstatus sebagai subjek utama di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Dengan mengajukan surat izin ke SMP Negeri 2 Sumbergempol yang bersangkutan. Adapun kehadiran peneliti dilapang memiliki tujuan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan-keadaan dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi Partisipan (Participant Observation) dengan melibatkan diri secara langsung kepada subyek penelitian dalam melakukan observasi partisipan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, sehingga

- terjadi interaksi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan beberapa informasi terkait dengan upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Terdapat beberapa hal yang diamati oleh peneliti, antara lain: keadaan fisik sekolah, kegiatan pembelajaran, suasana sekolah, tingkah laku siswa, tenaga pendidik, dan para staf sekolah.
2. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, dua guru mata pelajaran IPS (khususnya), beberapa guru dan staff sekolah, dan tiga siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
 3. Dokumentasi berupa dokumen, foto, catatan, profil sekolah, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

3. HASIL DAN DISKUSI

Permasalahan Nilai-Nilai Moral pada Siswa

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik yang mempunyai amanah dan tanggung jawab yang besar terhadap masa depan siswanya. Sehingga dalam hal ini, sangat diperlukan adanya upaya yang tepat agar dapat menciptakan peserta didik yang berakarakter baik. Upaya guru merupakan suatu usaha untuk mengarahkan iswanya dalam mencapai suatu hal yang menjadi tujuannya. Upaya guru IPS dalam menanamkan nilai moral merupakan cara untuk menyikapi permasalahan-permasalahan moral yang ada di sekolah serta cara untuk pengenalan moral kepada siswa guna untuk dijadikan pedoman dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku dengan baik dan benar dalam berbagai situasi.

Tidak sedikit permasalahan-permasalahan di kalangan remaja saat ini, salah satu diantaranya yaitu memiliki moral yang cukup rendah bukan hanya terhadap sesama tetapi juga terhadap orang yang lebih tua darinya. Moral remaja yang cukup rendah ini disebabkan dari berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan dan pembiasaan di lingkungan keluarga mereka hal tersebut karena banyak dari siswa disini yang tinggal hanya bersama kakek atau nenek mereka yang nama orangtua mereka bekerja di laur negeri, atau karena kurang adanya pendidikan kaeakter dan juga ilmu agama yang mereka dapat di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar mereka, akibat lainnya karena perkembangan teknolohi dan pengaruh lingkungan kenakalan remaja. kenakalan remaja.



Gambar 1. Siswa dengan pakaian kurang disiplin



Gambar 2 Sikap kurang menghormati guru di kelas



Gambar 3. Siswa dengan perilaku kurang sopan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral bagi seseorang khususnya usia remaja itu sangat penting terlebih pada zaman teknologi yang sudah berkembang ini sangat mudah bagi mereka untuk menyerap semua informasi, tradisi dan informasi yang mereka peroleh tanpa menyaringnya. Jika anak tersebut kurang memiliki landasan moral yang cukup maka mereka akan tidak memiliki perilaku yang baik. Oleh karena itu sebagai guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa-siswanya

Upaya Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Dalam menuju keberhasilan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moral bukan hanya merupakan tugas dari guru IPS. Akan tetapi seluruh aspek di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mempunyai tugas untuk hal tersebut. yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, guru-guru mata pelajaran lain, ustadz-ustadz diniyyah, dan juga para staff di SMP Negeri 2 Sumbergempol turut ikut serta dalam upaya penanaman nilai-nilai moral kepada siswa khususnya siswa kelas VII. Upaya tersebut masih belum bisa dikatakan telah terealisasi 100%, karena masih terdapat para siswa yang belum dapat menerima penanaman-penanaman yang telah di berikan. Salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan belum ada kebiasaan di lingkungan rumah mereka. Karena sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol pedesaan sekitar yang sebagaian besar dari orangtua mereka bekerja di luar daerah atau bahkan di luar negeri. Untuk mengukur atau mengetahui suatu keberhasilan dalam upaya penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, terdapat berbagai cara untuk mengetahuinya seperti mengamati siswa didalam kelas seperti, sikap disiplin siswa, sikap menghargai waktu atau selalu tepat waktu, cara berbicara kepada teman atau kita sebagai guru,

serta bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan cara-cara tersebut akan membuktikan atau menunjukkan hasil apakah upaya penanaman nilai-nilai moral yang diberikan telah berhasil atau belum. Selain untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai moral hasil pengamatan sikap atau perilaku siswa juga akan mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. karena sangat berbeda siswa yang memiliki perilaku yang baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi akan lebih mudah dalam berkonsentrasi sehingga dapat dengan mudah menerima penjelasan materi yang telah disampaikan guru di depan kelas.

Dari pernyataan diatas terkait dengan fokus penelitian yang pertama, dapat ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai moral di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung diantaranya sebagai berikut:

- a. Kenakalan remaja merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya moral pada siswa saat ini. Sedikit dari anak usia remaja yang memiliki sikap perilaku yang baik serta sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya. Selain itu berkembangnya teknologi yang sangat pesat juga menjadi faktor menurunnya moral pada remaja, karena kurang bisanya menyaring semua informasi-informasi yang mereka dapat melalui internet ataupun media sosial.
- b. Pentingnya penanaman nilai-nilai moral tidak lepas dari kehidupan siswa di lingkungan masyarakat sekitar, dengan memiliki sikap perilaku dengan moral yang baik akan memiliki bekal tersendiri ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat
- c. Upaya guru IPS yang melibatkan siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai moral siswanya dengan selalu memberikan motivasi atau tuturan di sela-sela pembelajaran didalam kelas, selain itu guru IPS juga selalu memberikan contoh moral yang baik. Dalam pembelajaran di dalam kelas setiap materi akan di sangkutkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari
- d. Program pembiasaan sekolah yang dimasukkan kedalam jadwal pelajaran yaitu, dholat dhuha berjamaah sebelum memasuki kelas, membaca yasin secara bersama-sama, terdapat mata pelajaran tahsin, dan juga melakukan sholat dhuha berjamaah sebelum pulang sekolah.
- e. Pelaksanaan dari beberapa upaya penanaman nilai-nilai moral tersebut. dilaksanakan dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif. Juga membiasakan siswa untuk menjunjung tinggi sikap disiplin dan sopan santun.
- f. Kelebihan adanya upaya penanaman nilai-nilai moral, menjadikan siswa menjadi lebih memiliki tanggung jawab atas segalanya, menjadikan siswa memiliki sikap disiplin, dan siswa menjadi memiliki sikap perilaku yang lebih baik sopan santun dan menghargai perbedaan sesama.

Bentuk-Bentuk Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dalam upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa, antara lain:

- a. Pembiasaan setiap pagi oleh guru piket yang bertugas untuk salim atau berjabat tangan sebelum memasuki gerbang sekolah. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi memiliki sikap sopan santun kepada para guru di sekolah.
- b. Pembiasaan menerapkan perilaku disiplin waktu ataupun disiplin dalam hal berpakain. Supaya siswa terbiasa berangkat tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan yang di ajarkan oleh bapak atau ibu guru.
- c. Penanaman yang telah terlaksana yaitu melaksanakan wajib berdoa sebelum dan sesudah belajar yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini di maksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu dengan membaca basmallah terlebih dahulu.
- d. Membuat kontrak pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk selalu meminta izin sebelum keluar kelas. Hal ini di maksudkan agar siswa selalu menghargai dan menghormati guru di depan yang sedang menjelaskan materi di kelas.
- e. Memotivasi dan memberikan penjelasan mengenai sikap moral yang baik. Hal ini di maksudkan untuk siswa selalu ingat akan hal-hal yang bersifat positif.

Hasil Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Terdapat beberapa hasil yang sudah dilakukan terkait tentang upaya penanaman nilai-nilai moral siswa, antara lain:

- a. Untuk melihat keberhasilan dalam upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa dapat dilihat dengan sikap perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan perilaku ini dapat dilihat dari cara siswa beradaptasi dengan dan berbaur dengan temannya. Juga dapat dilihat dari sikap sopan santun kepada yang lebih tua seperti guru dan staff sekolah lainnya dan sikap menghargai dengan sesama. sikap perilaku

- disiplin dan tutur kata ketika berkomunikasi juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penanaman nilai-nilai moral pada siswa
- Upaya penanaman nilai-nilai moral memiliki dampak yang baik bagi siswanya. Yang mana siswa lebih mengerti akan sikap yang baik.
 - Terdapat sedikit kendala yang dialami para guru dan juga pihak sekolah. Yaitu adanya sifat egois dalam diri siswa, serta kurang terbiasanya dengan budaya di sekolah. Kurangnya pengawasan langsung dari orang tua di rumah yang menjadikan siswa lumayan sulit untuk diatur.
 - Jika terdapat pengupayaan penanaman nilai-nilai moral pada siswa, akan selalu mencari cara dan inovasi-inovasi baru agar upaya-upaya tersebut tersampaikan dan diterima dengan mudah. Selain itu dimanapun dan kapanpun berada untuk selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik. Akan terus mengusahakan dan membiasakan siswa dengan budaya-budaya sekolah yang baik, karena dengan adanya budaya sekolah tersebut siswa akan terbiasa dan kebiasaan tersebut akan di bawa ke lingkungan rumah.

Upaya Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam pembentukan moral siswa pastinya tidak terbentuk secara langsung, melainkan terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik. Pengupayaan- pengupayaan yang telah dilakukan juga tidak langsung terlaksana dengan lancar, tentunya juga terdapat beberapa kendala yang menghambat terbentuknya moral siswa.

Menjadi seorang guru harus memiliki upaya untuk meningkatkan sikap perilaku baik siswanya. Yaitu seorang guru hendaknya dapat menunjukkan semangat untuk belajar bekerja sama antara siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran harus memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan serta mendorong saling pengertian. Dalam pengembangan hubungan antar manusia yang intensif dan berkesinambungan. Dalam hal ini seorang guru hendaknya mampu bekerja sama dengan siswanya agar terjalin hubungan komunikasi yang baik diantara keduanya. Adapun upaya guru merupakan suatu kegiatan guru yang dilaksanakan dalam rangka mendidik, membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Sehingga dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Jadi, upaya yang telah diterapkan oleh setiap guru pasti berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama yakni untuk menanamkan sikap perilaku yang bermoral baik. Terdapat beberapa upaya yang diterapkan yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung mengenai penanaman nilai-nilai moral pada siswa dilaksanakan dengan program-program pembiasaan. Adapun program-program tersebut diantaranya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti berjabat tangan dengan para guru sebelum memasuki gerbang sekolah, sholat dhuha berjamaah dan membaca surat yasin sebelum jam pelajaran dimulai, dan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.

Dengan diterapkannya metode pembiasaan akan menimbulkan sikap perilaku yang bermoral, juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Suatu pembiasaan akan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan kepada siswa yang masih berusia dini. Karena memiliki daya ingatan yang kuat dan kondisi individu yang belum matang. Sehingga mereka mudah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang mereka lakukan setiap harinya.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai moral dengan cara menerapkan pembiasaan sangatlah membantu para siswa. Dikarenakan usia mereka merupakan usia pembentukan karakter yang akan lebih mudah menerima apa yang mereka dapatkan sehari-hari.

2. Metode Keteladanan

Sikap keteladanan dapat diperoleh ketika siswa melihat perilaku guru setiap harinya. Seperti disetiap pagi mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu. Hal tersebut termasuk dalam upaya penanaman yang telah dilakukan oleh guru untuk menciptakan karakter siswa yang baik. Karena keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan serta pertumbuhan individu siswa. Keteladanan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian siswa.

Keteladanan merupakan suatu hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Didalam Bahasa Arab, keteladanan diungkapkan dengan kata "*uswah*" dan "*qudwah*". Sehingga keteladanan dapat dijadikan alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Dengan sikap keteladanan guru yang telah dilakukan akan memberikan contoh baik bagi siswanya. Oleh karena itu, kualitas seorang guru sangat perlu diperhatikan untuk bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan guru memberikan keteladanan untuk selalu berdoa ketika akan dan sesudah belajar, dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengarah pada hal yang positif lainnya. Berdoa merupakan suatu ungkapan rasa syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat diwujudkan dalam relasi atau hubungan antara seseorang dengan sesama. Adapun kegiatan di mushalla sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku yang bermoral.

Kegiatan tersebut adalah sholat dhuhur berjama'ah, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an dan sholat jum'at berjama'ah.

Dengan adanya metode pembiasaan dan keteladanan yang bersifat positif dapat menjadikan sikap perilaku siswa yang baik. Adapun pesan moral dari adanya kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan moral yang baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penanaman nilai-nilai moral pada siswa berlangsung dari adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru untuk menciptakan siswa yang memiliki sikap perilaku yang bermoral.

Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam pelaksanaan program-program pembiasaan yang bertujuan pada penanaman moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya adalah:

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian ini bertujuan untuk membiasakan kepada siswa dalam melakukan suatu kegiatan tanpa paksaan dari pihak sekolah karena kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang di setiap harinya. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan sebelum memasuki gerbang sekolah. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa untuk selalu saling menyapa dengan guru ataupun temannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Karena siswa dituntut untuk mengembangkan kebiasaan serta perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Kegiatan yang dilaksanakan didalam pembelajaran merupakan upaya untuk menanamkan moral yaitu dengan terlaksananya mata pelajaran Tahsin. Mata pelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah yang sulit diucapkan sesuai dengan makhraj, karena adanya perbedaan bahasa dan pengucapan. Selain itu belum bisa membedakan hukum bacaan dan tajwid.

Sebelum dan sesudah pembelajaran juga dibiasakan atau diwajibkan untuk berdo'a bersama. Kedisiplinan didalam kelas baik disiplin waktu atau disiplin dalam hal berpakaian juga sangat diperhatikan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Selain itu sikap sopan santun didalam kelas menjadi hal paling utama didalam pembelajaran di kelas.

Karena sikap tersebut akan menunjukkan seberapa siswa dapat menerima atau paham dengan sikap moral kepada gurunya.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang selalu diterapkan diluar pembelajaran di sekolah ini adalah dengan penerapan shodaqoh kamis yang diperuntukkan untuk keperluan mendesak seperti adanya bencana alam ataupun ketika ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia. Shodaqoh kamis ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi pada diri siswa.

Kegiatan mingguan yang lainnya yaitu dengan melaksanakan madrasah diniyyah, yang dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan ini berkolaborasi dengan salah satu pondok pesantren yang berada di Kecamatan Ngunut Tulungagung. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran kitab-kitab kuning yang mengajarkan tentang sikap moral atau akidah akhlak kepada siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi upaya yang guru atau pihak sekolah terapkan di luar pembelajaran disetiap minggunya dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang telah dilaksanakan yaitu memperingati hari-hari besar nasional maupun hari-hari besar Islam. Dalam kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan upacara bendera ataupun acara-acara tertentu yang sesuai dengan tema peringatan hari tersebut. Yang didalam kegiatan tersebut tidak luput dari upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Hasil Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Suatu hasil sangatlah diperlukan untuk mengetahui sampai mana perubahan yang di dapatkan setelah beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai moral pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru IPS dan juga beberapa siswa. Memperoleh beberapa hasil dari adanya upaya yang telah diterapkan selama ini. Hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perilaku moral pada siswa

Hasil dari upaya yang telah diterapkan diantaranya yaitu semakin meningkatnya kedisiplinan pada siswa. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Disiplin juga merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan

dengan selali menghargai waktu. Disiplin bukan hanya tentang waktu, tetapi termasuk juga mengarah pada sikap patuh kepada peraturan yang ada. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan.

Jadi penanaman nilai disiplin sangat penting dalam menciptakan karakter yang baik. Penanaman tersebut dapat dilakukan ketika dalam pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Dengan progam pembiasaan yang dilakukan oleh semua pihak di sekolah, akan memperoleh hasil yang baik dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung khususnya siswa kelas VII. Hasil yang telah dirasakan oleh pihak sekolah yaitu sikap sopan santun siswa yang mereka tunjukkan dengan mengucap salam dan berjabat tangan ketika berpapasan dengan guru. Dari hal tersebut harapan guru yaitu siswa juga dapat mempraktikkannya bukan hanya di dalam sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan oleh guru IPS pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol khususnya kelas VII dilakukan dengan memberikan motivasi dan pemahaman-pemahaman tentang kemoralan. Hal tersebut guru lakukan ketika pembelajaran di dalam kelas. Selalu menerapkan perilaku disiplin baik dalam hal berpakaian dan waktu, wajib berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu berperilaku dan bertutu kata yang sopan dan santun.
2. Bentuk dari penanaman nilai-nilai moral yang sudah diterapkan oleh guru maupun pihak sekolah diantaranya yaitu melaksanakan progam pembiasaan yang telah menjadi progam wajib sekolah. Progam pembiasaan tersebut yaitu sholat dhuha berjamaah, membaca surat yasin sebelum pembelajaran, berjabat tangan dengan para guru, dan juga sholat dhuhur berjamaah. Dapaun progam pembiasaan mingguan yaitu madrasah diniyyah dan juga tahsin yang merupakan mata pelajaran mengaji, shodaqoh kamis, jum'at bersih, jum'at sehat. Untuk progam tahunan yaitu memperingati hari besar tahunan dan juga hari besar islam.
3. Hasil dari upaya yang telah diterapkan oleh guru diantaranya adalah perubahan pada tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik dan disiplin dalam beribadah. Sedangkan hasil dari program pembiasaan pada siswa yaitu siswa lebih terbiasa tidak ada paksaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan moral pada progam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alfarabi, Fajrin. 2014. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Menurut Remaja Di Jorong Kubang Kenagarian Magek Kecamatan Kamanh Magek Kabupaten Agam". *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 11. No. 1.
- Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Ali, Muhson. 2004. "Meningkatkan Profesional Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Aris, Suherman dkk. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*.
- Aslamiah, Siti Suwaibatul & Fitriyah, Aidatul. 2018. "Upaya Guru PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUS PESERTA DIDIK", dalam *Jurnal Akademika* 12, no. 2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Jogyakarta: Diva Press.
- Asrori, Mohammad Ali. 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Siswa)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik, Yuli dan Harmanto. 2013. "Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2. No. 1.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febrianti, Natasya dan Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Pengembangan Nilai Moral Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2.

- Fitriasari, Mega. 2017. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Dhuhur Di Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Ghory, M. Djunaedi dan Fuzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sumasno. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22. No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Heri Juhairi, Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C806D28A092D54BA2BD4>, (Diakses pada, Jum'at 29 September 2023).
- Hudi, Ilham. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 2 No. 1.
- Irma, dkk. 2019. "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 3. No. 1.
- Ismaya. 2022. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Puja Kesuma Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Jaya, Arman. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran Ppkn Dalam Bimbingan Dan Konseling Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah.
- Kartika, Ayu. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumawardani. 2013. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta". Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marzuki. 1991. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Minsih, Rusnilawati dan Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 6. No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Ahmad. 2011. "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus". *Jurnal Insania*, Vol. 16. No. 2.
- Nurjanah, Siti. 2018. *Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini TK Muslimat NU Palangkaraya*. Kalimantan: IAIN Palangkaraya. Observasi, pada tanggal 28 September 2023.
- Rahimi, Shafiyah. 2021. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah (Karangan Tere Liye)*. IAIN Bukittinggi.
- Ramli, M. 2021. "Hakikat Pendidik dan Siswa". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5. No. 1.
- Rohmadi, Muhammad. 2012. *Menjadi Guru Profesional & Berkarakter Untuk Membangun Insan Yang Kreatif dan Berbudaya*. Sukarta: Yuma Pustaka.
- Rukiyati. 2017. "Pendidikan Moral di Sekolah". *Jurnal Humanika*, Vol. 7. No. 1.
- Sani, Rohman. 2020. *Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas VIII Mts Maraqit Ta'limat Tembung Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur*. Lombok: UIN Mataram.
- Sayuthi. 2020. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sikandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D*.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)". *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 No 2.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syaparuddin. 2019. "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral".
- Tim Penulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka.

- Tim penyempurnaan terjemah Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 11-20*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- U, M. Shabir. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". Vol. 2. No. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang.
- Wahab Hasbullah, Abdul. 2018. *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Keamndirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kota Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.